

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN DENGAN
PENDEKATAN PROSES MENULIS BAGI SISWA KELAS IV
SD NEGERI 17 GUNUNG PANGILUN KECAMATAN
PADANG UTARA KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S1)*



OLEH

VIVI RAHAYU

04282

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

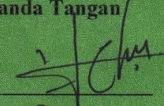
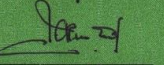
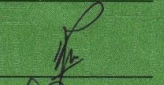
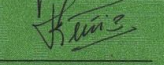
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Pendekatan Proses
Menulis Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun
Kecamatan Padang Utara Kota Padang
Nama : Vivi Rahayu
Nim : 04282
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Darnis Arif, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Sri Amerta	5. 

ABSTRAK

Vivi Rahayu, 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Pendekatan Proses Menulis bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun bagi siswa kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun. Kenyataan yang ditemui di SD tersebut bahwa kemampuan siswa dalam menulis pantun masih rendah. Ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata, membuat sajak a-b-a-b, dan mencocokkan sampiran dengan isi pantun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis pantun dengan pendekatan proses menulis di kelas IV SD.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Kegiatan difokuskan pada setiap tahap yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan proses menulis dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun. Peningkatan tersebut terlihat dalam hal (1) keterampilan siswa menulis pantun pada tahap prapenulisan siklus I 66% dan siklus II 80,3%, (2) keterampilan siswa menulis pantun pada tahap penulisan siklus I 66,3% dan siklus II 81%, dan (3) keterampilan siswa menulis pantun pada tahap pascapenulisan siklus I 67,2% dan siklus II 80%. Ketuntasan hasil menulis pantun siswa pada siklus I 68,6% dan siklus II 83,9%.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan tugas akhir pendidikan di Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang". Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar yang telah memberikan kesempatan mengikuti perkuliahan.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan selama mengikuti perkuliahan.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Hj Darnis Arif, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd selaku Penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
6. Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku Penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
7. Ibu Dra. Sri Amerta selaku Penguji III yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.

8. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku penasehat akademis yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama perkuliahan kepada penulis.
9. Kepala sekolah beserta majelis guru SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan doa dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Adik-adik tersayang yang telah memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi RM 01 2008 yang telah memberikan banyak saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh bagi bapak dan ibu serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT. Amin Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan proposal ini. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Bagan	ix
Daftar Lampiran	x
Daftar Tabel	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penulisan	5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Menulis	6
2. Tujuan Menulis	7
3. Jenis-jenis Menulis	8
4. Pantun	8
5. Pendekatan Proses Menulis	13
6. Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis	16
7. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Pantun dengan	

Menggunakan Pendekatan Proses Menulis	18
B. Kerangka Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Instrumen Penelitian	34
E. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan Tindakan	41
c. Pengamatan	46

d. Refleksi	50
2. Siklus II	53
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan Tindakan	58
c. Pengamatan	63
d. Refleksi	68
B. Pembahasan	70
1. Pembahasan Pada Tahap Prapenulisan	71
a. Siklus I	71
b. Siklus II	73
2. Pembahasan Pada Tahap Penulisan	74
a. Siklus I	74
b. Siklus II	75
3. Pembahasan Pada Tahap Pascapenulisan	75
a. Siklus I	75
b. Siklus II	76

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR RUJUKAN.

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori	23
2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	80
2. Lembar Observasi Siklus I Proses Kegiatan Guru	86
3. Lembar Observasi Siklus I Proses Kegiatan Siswa	90
4. Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus I	94
5. Hasil Penilaian Tahap Penulisan Siklus I	97
6. Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus I	99
7. Penilaian Hasil Menulis Pantun Siklus I	101
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	107
9. Lembar Observasi Siklus II Proses Kegiatan Guru	113
10. Lembar Observasi Siklus II Proses Kegiatan Siswa	117
11. Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus II	121
12. Hasil Penilaian Tahap Penulisan Siklus II	124
13. Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus II	126
14. Penilaian Hasil Menulis Pantun Siklus II	128
15. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Menulis Pantun dengan Pendekatan Proses Menulis	134
16. Surat Keterangan Observasi dari Sekolah	136
17. Surat Keterangan Observasi dari jurusan	137

DAFTAR TABEL

1.	4.1 Lembar Observasi Siklus I Proses Kegiatan Guru	86
2.	4.2 Lembar Observasi Siklus I Proses Kegiatan Siswa	90
3.	4.3 Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus I	94
4.	4.4 Hasil Penilaian Tahap Penulisan Siklus I	97
5.	4.5 Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus I	99
6.	4.6 Penilaian Hasil Menulis Pantun Siklus I	101
7.	4.7 Lembar Observasi Siklus II Proses Kegiatan Guru	113
8.	4.8 Lembar Observasi Siklus II Proses Kegiatan Siswa	117
9.	4.9 Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus II	121
10.	4.10 Hasil Penilaian Tahap Penulisan Siklus II	124
11.	4.11 Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus II	126
12.	4.12 Penilaian Hasil Menulis Pantun Siklus II	128

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan dari penulisan skripsi ini, pada bab I dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Penjelasan lebih lanjut dapat dipaparkan sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bahasa Indonesia, pada rambu pertama dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah “mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menurut Kurnia (2011), bahwa “kegiatan menulis tidak dapat terlepas dari kegiatan bahasa lainnya seperti kegiatan membaca, menyimak, dan berbicara”. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca disebut kemampuan reseptif sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis disebut kemampuan produktif. Sehingga penelitian ini lebih difokuskan pada keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan. Dengan diajarkannya keterampilan menulis di SD siswa dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya untuk dapat mengembangkan ide, gagasan, pendapat, dan menghubungkan serta membandingkannya dengan fakta.

Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba, tetapi harus melalui latihan dan praktek. Pembelajaran menulis di SD bertujuan untuk dapat mengembangkan ide, gagasan, dan pendapatnya yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang disebut karangan.

Di SD salah satu keterampilan menulis yang diajarkan adalah menulis pantun. Pembelajaran menulis pantun merupakan pembelajaran menulis lanjutan di kelas tinggi tepatnya di kelas IV SD. Dengan pembelajaran menulis pantun dapat mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis pantun. Menulis pantun di SD sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra dalam bentuk pantun. Keterampilan menulis pantun ini berhubungan dengan karya sastra yang dihasilkan oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang, terungkap bahwa dalam pembelajaran menulis pantun siswa belum maksimal. Siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata, membuat sajak a-b-a-b, dan mencocokkan sampiran dengan isi. Selain itu kesulitan yang dihadapi siswa itu terlihat dari kesulitan siswa menentukan ide pokok yang akan dikembangkan, penguasaan kosakata siswa masih minim, dan siswa belum terbiasa untuk mengembangkan imajinasinya.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, terungkap bahwa salah satu penyebab dari masalah di atas diduga selama ini pembelajaran menulis pantun cenderung bersifat teori informatif, bukan apresiatif produktif. Artinya, pembelajaran yang diciptakan guru hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra, sehingga kemampuan mengapresiasi dan menciptakan sebuah karya dalam bentuk pantun belum dilakukan secara maksimal. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Guru masih mendominasi pembelajaran sehingga kurang memunculkan ide siswa untuk membuat pantun.

Berdasarkan hasil temuan di atas, hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis pantun. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas, dapat dilihat bahwa dari 28 orang siswa hanya 9 orang yang berada di atas KKM, KKM di sekolah itu adalah 72, dan 19 orang yang berada di bawah KKM. Dapat dipresentasikan 32% orang siswa yang tuntas dan 68% orang siswa yang tidak tuntas.

Berbagai cara dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan pendekatan proses menulis. Menurut Novi (2006:228), menyatakan bahwa “proses menulis merupakan suatu pendekatan untuk mengamati pembelajaran menulis yang penekanannya bergeser dari proses penuangan apa yang dipikir dan ditulis siswa”. Menulis merupakan ungkapan kreativitas yang tidak hanya menekankan pada keterampilan mekanistik tetapi lebih pada prosesnya. Proses menulis bukan linear, melainkan rekursif atau berulang. Dengan menggunakan pendekatan proses menulis dalam menulis pantun, Novi (2006:228), menyatakan bahwa “proses menulis lebih menekankan pada aktivitas belajar secara langsung bagi siswa dan akan memberikan dan menekankan pada aktivitas belajar secara langsung dan siswa memperoleh dan menemukan ide-ide dalam menulis”. Menulis sebagai suatu proses mengandung makna bahwa menulis terdiri dari tahapan-tahapan. Menurut Rofi’uddin (dalam Novi 2006:228), bahwa “dalam pendekatan proses menulis terdapat serangkaian aktivitas yaitu, pramenulis, penulisan draf, perevisian, penyuntingan, dan publikasian.”

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan mengangkat masalah menulis pantun dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Pendekatan Proses Menulis Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis pantun dengan pendekatan proses menulis bagi siswa kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang? Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis pantun dengan pendekatan proses menulis pada tahap pramenulis bagi siswa kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis pantun dengan pendekatan proses menulis pada tahap menulis bagi siswa kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis pantun dengan pendekatan proses menulis pada tahap pascamenulis bagi siswa kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis pantun dengan pendekatan proses menulis bagi siswa kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kota Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan proses menulis pada tahap pramenulis bagi siswa kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

2. Peningkatan keterampilan menulis pantun dengan pendekatan proses menulis pada tahap menulis bagi siswa kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan menulis pantun dengan pendekatan proses menulis pada tahap pascamenulis bagi siswa kelas IV SD Negeri 17 Gunung pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya pada keterampilan menulis pantun.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dalam memperbaiki dan peningkatan keterampilan menulis pantun bagi siswa kelas IV SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan nantinya dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan proses menulis bagi siswa kelas IV SD

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Kajian teori menjelaskan tentang teori-teori yang memperkuat penulisan skripsi ini, sedangkan kerangka teori merupakan teori inti dari penelitian dalam skripsi ini, yaitu peningkatan menulis surat resmi dengan menggunakan proses menulis. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

A. Kajian Teori

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi antara penulis dengan pembaca. Menurut Tarigan (dalam Elina 2009:5), “menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan”. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti.

Sejalan dengan itu, menurut Lado (dalam Elina 2009:5), “menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain”. Kemudian Byrne (dalam Elina 2009:5), menyatakan bahwa “menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau hanya beberapa hal yang tidak berhubungan, tetapi menghasilkan serangkaian hal yang teratur, yang berhubungan satu dengan yang lain, dan dalam gaya tertentu”.

Elina (2009:6), mengatakan bahwa “menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Dalam menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

2. Tujuan Menulis

Seorang tergerak menulis karena memiliki tujuan objektif yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan publik pembacanya. Karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Seorang penulis memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam tulisannya. Tujuan tersebut memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan bentuk-bentuk tulisannya.

Elina (2009:6), mengungkapkan bahwa menulis mempunyai beberapa tujuan yaitu:

Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal, (b) membujuk, melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan, (c) mendidik, adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan, (d) menghibur, fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi untuk khalayak pembacanya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Khaerudin (dalam Elina 2009:6), menyebutkan bahwa “tujuan menulis adalah untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya untuk menghibur pembaca.

3. Jenis-jenis Menulis

Jenis-jenis menulis yang diajarkan di Sekolah Dasar harus sesuai dengan KTSP 2006. Muchlisoh (1997:265) menjelaskan bahwa “jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis permulaan (huruf kecil dan huruf besar pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis karangan, menulis puisi, menulis pantun, menulis laporan, dan menulis telegram”.

Kemudian Muchlisoh (1997:266) mengatakan bahwa “menulis permulaan dengan menggunakan huruf kecil dan huruf besar diajarkan di kelas rendah sedangkan menulis lanjutan seperti: menulis prosa, menulis surat, menulis pengumuman, menulis laporan diajarkan di kelas tinggi”. Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis menulis yang diajarkan di SD harus terdapat dalam kurikulum. Menulis permulaan diajarkan pada kelas rendah sedangkan menulis lanjutan diajarkan pada kelas tinggi.

4. Pantun

a. Pengertian Pantun

Di antara berbagai karya sastra lama Indonesia yang sangat terkenal adalah pantun. Menurut Atikah (2001:22), “pantun adalah senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan.” Kemudian Muchlisoh (1997:410), menyatakan bahwa “pantun adalah salah satu hasil karya bangsa Indonesia sendiri yang berisi perumpamaan atau ibarat.”

Senada dengan itu menurut Reza, (2008), bahwa pantun adalah “salah satu sastra lisan yang berkembang di wilayah nusantara yang berisikan pengibaratan.” Selain itu menurut Supriyadi, (1997:23) bahwa “pantun adalah suatu bentuk puisi lama yang berisikan segala macam perasaan.”

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pantun adalah salah satu hasil karya sastra yang berbentuk puisi lama yang berisikan pengibaran atau perumpamaan yang merupakan gambaran perasaan.

b. Karakteristik Pantun

Pada pantun karakteristiknya dapat dilihat dalam sampiran dan isinya. Menurut Van Ophuysen (dalam Fenny 2009), “karakteristik pantun terletak dalam sampiran, isi dan sajaknya, yang muncul dalam pantun adalah isi yang menggambarkan tentang topik pantun.” Sejalan dengan itu menurut Hooykas (dalam Fenny 2009), “karakteristik pantun terlihat dari ciri-ciri pantun yang terdapat pada sajaknya.”

Kemudian Tenas (dalam Fenny 2009), menyatakan bahwa “karakteristik pantun terletak pada ciri-ciri pantun, pantun yang sesuai dengan ciri-ciri pantun dengan sebutan pantun sempurna atau penuh, dan pantun yang kurang sesuai dengan ciri-ciri pantun dengan sebutan pantun tak penuh atau tak sempurna.” Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pantun terletak pada sampiran, isi dan sajaknya. Pantun yang baik itu adalah pantun yang sesuai dengan ciri-ciri pantun sedangkan pantun yang kurang baik adalah pantun yang tidak sesuai dengan ciri-ciri pantun.

c. Syarat-syarat Menulis Pantun

Dalam menulis pantun, harus memperhatikan syarat-syarat berikut ini. Menurut Muchlisoh (1997:410), bahwa syarat-syarat dalam menulis pantun adalah “ (1) tiap bait terdiri dari 4 baris, (2) tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, dan (3) sajaknya merupakan sajak berirama, berumus a-b-a-b atau bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga, dan bunyi akhir baris kedua sama dengan bunyi akhir baris keempat”.

Kemudian menurut Zulfahnur (dalam Fenny 2009), “sebagai pantun terikat oleh beberapa syarat” (1) bilangan baris tiap bait adalah empat, bersajak a-b-a-b, (2) banyak suku katanya tiap baris 8-12, umumnya 10 suku kata, dan (3) pantun umumnya mempunyai sajak akhir, tetapi ada juga yang bersajak awal atau bersajak tengah.” Sejalan dengan pendapat diatas menurut Sumiati (dalam Fenny 2009), ada beberapa syarat yang mengikat pantun “ (1) setiap bait terdiri atas empat baris, (2) setiap baris terdiri atas 4 patah kata, atau 8-12 suku kata, (3) baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi, dan (4) berirama a-b-a-b antara sampiran dan isi terdapat hubungan yang erat.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat dalam menulis pantun adalah terdiri atas empat baris yang bersajak a-b-a-b, biasanya tiap baris terdiri atas empat perkataan, dua baris pertama disebut sampiran, sedangkan dua baris berikutnya disebut isi pantun, dan antara sampiran dan isi terdapat hubungan yang saling berlainan.

d. Jenis-jenis Pantun

Pantun dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis pantun. Menurut Reza (2008), “jenis pantun dapat dilihat dari bentuknya dan isinya. Pantun dari segi bentuknya terbagi atas pantun biasa, seloka (pantun berkait), pantun kilat (karmina), dan talibun. Sedangkan pantun dilihat dari isinya pantun anak-anak, pantun orang tua, pantun muda-mudi, pantun jenaka, dan pantun teka-teki.”

Sejalan dengan pendapat di atas Muchlisoh (1997: 410), menyatakan bahwa “jenis pantun dibagi ke dalam isinya yaitu, pantun agama, pantun jenaka, pantun teka-teki, dan pantun nasihat.” Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pantun dapat dilihat dari bentuk dan isinya, jenis pantun

yang dilihat dari segi bentuknya yaitu, pantun biasa, pantun berkait, talibun, dan pantun kilat (karmina), sedangkan dilihat dari isinya yaitu pantun anak-anak, pantun muda-mudi, pantun agama, pantun jenaka, pantun nasihat, dan pantun teka-teki.

e. Contoh Pantun

1) Pantun anak-anak

Elok rupanya si kumbang jati
Dibawa itik pulang petang
Tidak berkata besar hati
Melihat ibu sudah pulang

2) Pantun agama

Akan pembelah buah duku
Duku di belah jadi kepayang
Kepada Allah berlindung ku
Baik berguru kita sembahyang

3) Pantun jenaka

Daripada main layang-layang
Lebih baik main di kali
Daripada pikiran melayang
Lebih baik tidur bermimpi

4) Pantun nasihat

Berburu ke padang datar
Mendapat rusa belang kaki
Berguru kepalang ajar
Bagai bunga kembang tak jadi

5) Pantun muda-mudi

Ades cantik bermata jeli
Wajahmu juwita senyummu menawan
Padamu wahai tambatan hati
Karena laku budimu hatiku tertawan

6) Pantun teka-teki

Berlayar perahu dari Berendam
Menuju arah selat Malaka
Lebar kepala dari badan
Apakah itu cobalah terka

f. Langkah-langkah Menulis Pantun

Dalam menulis pantun harus memperhatikan langkah-langkah yaitu, menurut Muchlisoh (1997: 414), “untuk menulis pantun, hal yang harus diperhatikan adalah membuat topik atau tema terlebih dahulu, sama halnya jika hendak membuat karangan yang lain”. Muchlisoh (1997:414), menyatakan bahwa “topik dalam penulisan pantun sangat penting sekali, karena dengan topik, pantun-pantun yang dibuat oleh siswa akan lebih terarah kepada sesuatu maksud yang diharapkan yang terdapat pada isi pantun.”

Kemudian Fenny (2009), mengatakan bahwa “dalam menulis pantun harus menentukan tema pantun, membuat kalimat dari tema yang telah ditentukan dan dalam menulis pantun dapat meringkas kalimat yang panjang, tanpa harus kehilangan makna atau arti sebuah kalimat yang ditulis panjang-panjang.” Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis pantun langkah yang pertama dilakukan adalah menetapkan topik pantun yang akan ditulis dan topik pantun yang telah ditetapkan akan terdapat pada isi pantun.

5. Pendekatan Proses Menulis

a. Pengertian Pendekatan

Agar pelaksanaan pembelajaran menulis dapat berlangsung secara efektif dan efisien, guru harus mampu untuk melakukan inovasi baru dalam menyusun langkah pembelajaran sehingga siswa mampu aktif, kreatif dalam menemukan suatu ilmu pengetahuan sehingga mereka memiliki suatu keahlian. Ishack

(2005:51), menyatakan bahwa “pendekatan mengandung arti cara pandang menyikapi sesuatu bertolak dari asumsi tertentu.”

Kemudian Nasution (dalam Ishack 2005:53), mengungkapkan bahwa “pendekatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran.” Sejalan dengan pendapat di atas Akhmad (2008), menyatakan bahwa “pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan satu usaha seorang guru untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pengertian Pendekatan Proses Menulis

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Novi (2006:225), menyatakan bahwa “proses menulis merupakan suatu pendekatan untuk mengamati pembelajaran menulis yang penekanannya bergeser dari proses penuangan apa yang dipikir dan ditulis siswa.” Rofi’uddin (dalam Novi 2006: 228), menyebutkan bahwa “proses menulis merupakan sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel yang lebih menekankan kepada proses.” Kemudian menurut Suparno (2008:1.14), bahwa “dengan adanya proses menulis sangat membantu pemahaman bahwa menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap”.

Kemudian Isah (2006:102), menyebutkan bahwa “proses menulis merupakan suatu proses yang melalui kegiatan berpikir dengan melibatkan skemata yang dimiliki dengan lewat medium bahasa sehingga menghasilkan suatu

produk tulisan.” Sejalan dengan pendapat di atas Muchlisoh (1997:292), menyatakan bahwa “proses menulis dilakukan melewati proses yang selesai dalam satu kali atau beberapa kali pengulangan dengan tingkat penekanan yang berbeda selama setiap tahapannya.”

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses menulis merupakan suatu pendekatan yang penekanannya terhadap proses dengan melibatkan skemata yang dimiliki sehingga menghasilkan suatu produk tulisan.

c. Langkah-langkah Pendekatan Proses Menulis

Donald (dalam Novi 2006:229), menyebutkan bahwa “proses menulis diberikan sebagai proses berpikir yang terus menerus dalam tiga tahap yaitu, perencanaan (*rehearsing*), penyusunan konsep (*drafting*), dan perbaikan (*revising*).” Sedangkan menurut Tompkins (dalam Novi 2006: 229), “proses menulis memiliki lima tahapan proses menulis yaitu pramenulis, penyusunan konsep, perbaikan, penyuntingan, dan pempublikasian.” Menurut Proet dan Gill (dalam Suparno 2008:1.16), “proses menulis pada tahap prapenulisan terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan bahan pada tahap penulisan mengembangkan butir ide yang terdapat dalam kerangka dengan memanfaatkan bahan yang dikumpulkan dan tahap pascapenulisan penyuntingan dan pempublikasian”.

Menurut Suparno (2008:1.14), pendekatan proses menulis dapat dibagi atas 3 tahap yaitu:

1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan untuk menulis. Menurut Proet dan Gill (dalam Suparno 2008:1.16), “tahap ini merupakan fase mencari, menentukan

dan mengingat kembali pengetahuan yang diperoleh dan diperlukan untuk menulis”. Pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan.

2) Tahap Saat Penulisan

Pada tahap prapenulisan telah ditentukan topik dan tujuan, serta mengumpulkan informasi atau gagasan. Menurut Proet dan Gill (dalam Suparno 2008:1.16), “tahap penulisan merupakan tahap mengembangkan butir ide yang telah dipilih”. Aktivitas yang terdapat dalam tahap penulisan adalah mengembangkan butir ide yang telah dipilih atau dikumpulkan menjadi isi yang akan dibuat.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan penyempurnaan konsep yang telah dibuat. Kegiatan ini terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Heffernan dan Lincoln (dalam Suparno 2008:1.24), “penyuntingan merupakan pemeriksaan dan perbaikan unsur seperti ejaan, pilihan kata sedangkan revisi lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi”.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah pendekatan proses menulis menurut Proet dan Gill.

6. Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis

Menulis merupakan aktivitas yang melibatkan beberapa tahap yaitu: prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan. Aktivitas menulis ini sangat membantu bagi penulis pemula seperti siswa SD karena dapat menghasilkan tulisan atau yang baik. Dalam pembelajaran menulis pantun langkah pertama yang dilakukan

adalah membuat isinya kemudian langkah yang terakhir adalah membuat sampirannya.

Pendekatan proses menulis mempunyai tiga tahapan.

1) Tahap Pramenulis

Pada tahap pramenulis ini merupakan tahap siap menulis. Pada tahap pramenulis aktivitas dalam tahap pramenulis meliputi memilih topik pantun yang akan dibuat, menetapkan tujuan menulis pantun, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan yang sesuai dengan topik pantun yang telah ditentukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan yang telah dikumpulkan. Pada tahap pramenulis siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis, sesuai dengan topik pantun yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru bisa menggunakan berbagai strategi dan media yang diimplementasikan di kelas untuk membantu siswa memilih topik pantun dan mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan dalam menulis pantun.

2) Tahap Saat Penulisan

Tahap saat penulisan merupakan tahap mengembangkan butir ide yang telah dipilih. Aktivitas yang terdapat dalam tahap saat penulisan adalah mengembangkan butir ide yang telah dipilih atau dikumpulkan menjadi sampiran yang akan dibuat. Setelah sampiran pantun dibuat siswa selanjutnya adalah membuat isi pantun. Dalam membuat isi pantun harus memperhatikan sajak yang terdapat pada sampiran pantun. Pada tahap saat penulisan ini siswa diarahkan untuk mengingat syarat-syarat dalam menulis pantun.

3) Tahap Pascapenulisan

Pada tahap akhir proses menulis, adalah tahap pascapenulisan. Pada tahap ini merupakan penyempurnaan pantun yang telah ditulis siswa. Pada tahap ini siswa

melakukan penyuntingan kembali pantun yang telah dibuatnya dengan memperhatikan pemilihan kata atau diksi, pembaitan, sajak, serta isi pantun yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Selanjutnya siswa mempublikasikan hasil karya pantun mereka dan menyempurnakannya dengan membaca hasil karyanya ke depan kelas. Dalam tahap ini bisa dilakukan dengan kegiatan *sharing* dengan cara meminta teman untuk memberi tanggapan terhadap hasil karya yang telah ditulis. Sehingga dalam tahap pascapenulisan siswa mendapat beragam penguatan.

7. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dapat memacu dan memotivasi siswa untuk lebih berprestasi, meraih tingkat dan level yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Saleh (2006:146), “penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan”.

Kemudian Nana (2010:3), menyatakan bahwa “penilaian adalah suatu proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai tersebut sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

b. Tujuan Penilaian

Sebelum melakukan penilaian, harus diketahui dulu tujuan dari penilaian. Menurut Nana (2010: 17), dalam kegiatan penilaian terdapat tiga tujuan yaitu “ (1) untuk perbaikan, (2) untuk pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat, dan (3) untuk tindak lanjut hasil pengembangan”.

Sejalan dengan pendapat di atas Elina (2009:19), menyebutkan ada empat tujuan dalam penilaian yaitu:

(1) menilai pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran, (2) memperbaiki proses pembelajaran, (3) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa, (4) mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, (5) mendiagnosa kesulitan belajar, (6) memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran, dan (7) sebagai suatu usaha dalam melakukan perbaikan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan dengan melakukan penilaian bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi yang diharapkan pada proses pembelajaran dan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

c. Prinsip Penilaian

Dalam melakukan penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip yang diutarakan Elina (2009:19) yaitu: “ (1) valid atau sah, (2) berorientasi pada kompetensi, (3) menyeluruh mencakup tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, (4) mendiidk, (5) terbuka, (6) bermakna dan objektif, dan (7) berkesinambungan ”. Kemudian Nana (2010:8), menyatakan bahwa prinsip penilaian antara lain sebagai berikut

(a) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian, (b) penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, (c) agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, dan (d) penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian valid atau sah dan dalam melakukan penilaian harus dirancang sedemikian rupa agar diperoleh hasil belajar yang objektif yang menggambarkan kemampuan siswa.

d. Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Pantun

Penilaian merupakan salah satu sarana penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Dengan penilaian pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Dengan penilaian, guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. Ketepatan pendekatan pembelajaran yang digunakan akan menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Muchlisoh (1997: 404), penilaian menulis pantun yang diperhatikan adalah “pilihan kata (diksi), pembarisan, pembaitan, dan unsur bunyi yang terdapat dalam sajak a-b-a-b.” Dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pantun terdapat pilihan kata, pembarisan, dan persajakan.

B. Kerangka Teori

Keterampilan menulis pantun merupakan salah satu keterampilan berbahasa dibidang sastra yang perlu dikembangkan pada siswa khususnya bagi siswa SD. Keterampilan menulis pantun dapat dibangkitkan dan ditingkatkan melalui latihan yang bertahap dan sesuai dengan masa perkembangan siswa. Untuk mencapai perkembangan tersebut maka dibutuhkan suatu pendekatan. Banyak pendekatan yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide untuk menjadi sebuah pantun yang baik. Salah satunya pendekatan proses menulis.

Pendekatan proses menulis mempunyai tiga tahapan.

1) Tahap Pramenulis

Pada tahap pramenulis ini merupakan tahap siap menulis. Pada tahap pramenulis aktivitas dalam tahap pramenulis meliputi memilih topik pantun yang akan dibuat, menetapkan tujuan menulis pantun, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan yang sesuai dengan topik pantun yang telah ditentukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan yang telah dikumpulkan. Pada tahap pramenulis siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis, sesuai dengan topik pantun yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru bisa menggunakan berbagai strategi pramenulis yang diimplementasikan di kelas untuk membantu siswa memilih topik pantun dan mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan dalam menulis pantun.

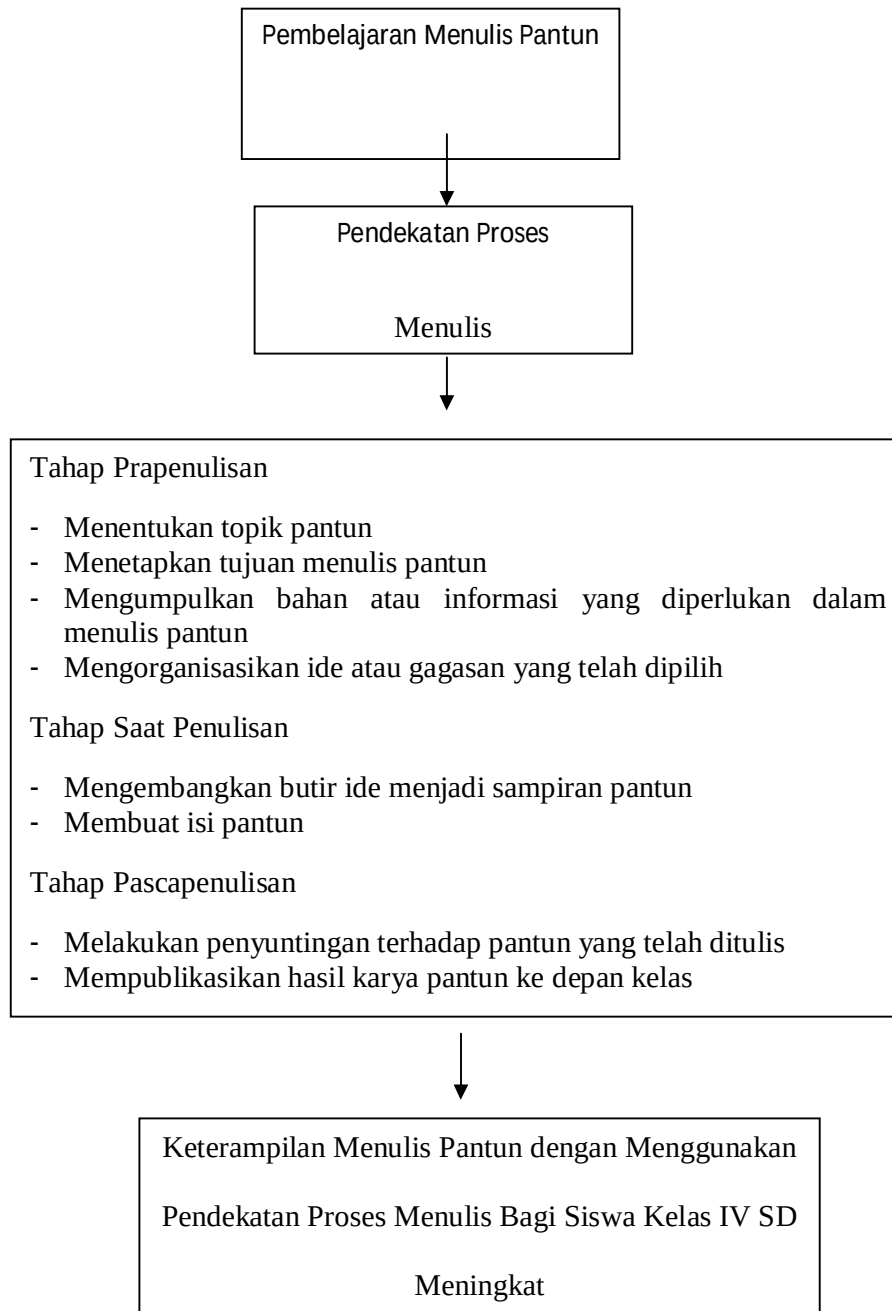
2) Tahap Saat Penulisan

Tahap saat penulisan merupakan tahap mengembangkan butir ide yang telah dipilih. Aktivitas yang terdapat dalam tahap saat penulisan adalah mengembangkan butir ide yang telah dipilih atau dikumpulkan menjadi sampiran yang akan dibuat. Setelah sampiran pantun dibuat siswa selanjutnya adalah membuat isi pantun. Dalam membuat isi pantun harus memperhatikan sajak yang terdapat pada sampiran pantun. Pada tahap saat penulisan ini siswa diarahkan untuk mengingat syarat-syarat dalam menulis pantun.

3) Tahap Pascapenulisan

Pada tahap akhir proses menulis, adalah tahap pascapenulisan. Pada tahap ini merupakan penyempurnaan pantun yang telah ditulis siswa. Pada tahap ini siswa melakukan penyuntingan kembali pantun yang telah dibuatnya dengan memperhatikan pemilihan kata atau diksi, pembaitan, sajak, serta isi pantun yang

sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Selanjutnya siswa mempublikasikan hasil karya pantun mereka dan menyempurnakannya dengan membaca hasil karyanya ke depan kelas. Dalam tahap ini bisa dilakukan dengan kegiatan *sharing* dengan cara meminta teman untuk memberi tanggapan terhadap hasil karya yang telah ditulis. Sehingga dalam tahap pascapenulisan siswa mendapat beragam penguatan. Untuk lebih rincinya kerangka teori dapat dilihat dalam bagan 1 sebagai berikut:



Bagan I: Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bab penutup dalam penulisan skripsi ini, pada bab V ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis pantun dengan pendekatan proses menulis bagi siswa kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

A. Simpulan

Penggunaan proses menulis terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan menulis pantun, karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap dalam proses menulis, yaitu tahap prapenulisan, tahap saat penulisan dan tahap pascapenulisan.

1. Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis pantun. Dalam pembelajaran menulis pantun yang termasuk kedalam tahap prapenulisan adalah menentukan topik pantun yang akan ditulis, menetapkan tujuan menulis pantun, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan dalam menulis pantun topik yang telah dipilih, dan mengorganisasikan ide atau gagasan yang telah dipilih.

Peningkatan keterampilan menulis pantun pada tahap prapenulisan dapat dilihat dari hasil dari penilaian proses pada tahap prapenulisan siklus I yaitu diperoleh skor rata-rata 66 % sedangkan siklus II diperoleh skor rata-rata 80,3%

2. Tahap Penulisan

Pembelajaran menulis pantun pada tahap saat penulisan dilakukan dengan menugasi siswa mengembangkan butir ide yang telah dipilih menjadi sampiran pantun dan membuat isi pantun. Peningkatan keterampilan menulis pantun pada tahap penulisan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian proses pada

tahap penulisan siklus I yaitu diperoleh skor rata-rata 66,3% sedangkan siklus II diperoleh skor rata-rata 81%

3. Tahap Pascapenulisan

Pembelajaran menulis surat resmi pada tahap pascapenulisan dilakukan dengan melakukan penyuntingan terhadap pantun yang telah ditulis yaitu, pilihan kata, ejaan, penggunaan huruf kapital dan ciri-ciri pantun, dan mempublikasikan hasil karya pantun ke depan kelas. Peningkatan keterampilan menulis pantun pada tahap pascapenulisan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian proses pada tahap pascapenulisan siklus I yaitu diperoleh skor rata-rata 67,2% sedangkan siklus II diperoleh skor rata-rata 80%.

Sedangkan penilaian hasil dilakukan dengan menganalisis hasil pantun siswa dengan aspek yang dinilai pilihan kata, pembarisan, pembaita, dan persajakan. Maka diperoleh hasil nilai menulis pantun pada siklus I diperoleh skor rata-rata 68,6% dengan kualifikasi cukup sedangkan hasil nilai menulis pantun pada siklus II diperoleh skor rata-rata 83,9% dengan kualifikasi sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disaran kepada guru kelas khususnya guru kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang atau guru kelas IV SD lain, yang latar belakang siswanya dalam menulis pantun atau sama dengan kondisi siswa kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang agar menggunakan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan proses menulis dalam pembelajaran pantun sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

2. Disarankan kepada guru kelas IV SD agar membimbing siswa dalam setiap langkah-langkah pembelajaran menulis pantun dengan pendekatan proses menulis yakni, mulai dari tahap prapenulisan, saat penulisan dan pascapenulisan, karena hal ini sangat membantu siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang diajarkan dalam menulis pantun.
3. Disarankan kepada guru kelas IV SD untuk memberikan penilaian dalam menulis pantun dengan pendekatan proses menulis mulai dari tahap prapenulisan, saat penulisan dan pascapenulisan sesuai dengan rambu-rambu penilaian yang telah ditetapkan, baik itu penilaian proses maupun penilaian hasil.